

Pengaruh Metode Dialog terhadap *Maharah Kalam* Siswa Kelas VIII SMP Islam Al Bayyinah Makassar

Sri Wahyuni^{1*}, Fauziah Bachtiar², Mardhiana Jamal³

¹⁻³Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar, Sulawesi Selatan, Indonesia

Email: srwahyuni9704@gmail.com¹, fauziahbachtiar@unm.ac.id², mardhiana@unm.ac.id³

*Penulis Korespondensi: srwahyuni9704@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the effect of the dialogue method on the Arabic speaking skill (maharah kalam) of eighth-grade students at SMP Islam Al Bayyinah Makassar. The research employed a quantitative approach using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. The sample consisted of 33 students selected through purposive sampling. Data were collected through an oral test on the theme of assafar (travel), which was assessed based on pronunciation, intonation, fluency, and content comprehension. Data were analyzed using descriptive statistics and a paired sample t-test to determine the effectiveness of the dialogue method in improving students' speaking skills. The results showed an increase in the mean score from 62.27 on the pretest (low category) to 78.33 on the posttest (moderate category). Hypothesis testing revealed a t-value of -7.514 with a significance level of 0.000 (< 0.05), indicating a statistically significant effect of the dialogue method on students' maharah kalam. These findings demonstrate that the dialogue method is effective in enhancing Arabic speaking skills through interactive, communicative, and student-centered learning. Therefore, the dialogue method can be recommended as an alternative instructional strategy for improving Arabic speaking competence at the junior secondary school level.*

Keywords: Arabic Language; Dialogue Method; Influence; Junior High School; Speaking Skills.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh metode dialog terhadap maharah kalam (keterampilan berbicara) bahasa Arab siswa kelas VIII SMP Islam Al Bayyinah Makassar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-experimental berbentuk one-group pretest-posttest. Sampel penelitian terdiri atas 33 siswa yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui tes lisan bertema assafar (perjalanan) yang dinilai berdasarkan aspek pelafalan, intonasi, kelancaran, dan pemahaman isi. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan uji paired sample t-test untuk mengetahui efektivitas metode dialog terhadap peningkatan keterampilan berbicara siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata dari 62,27 pada pretest (kategori rendah) menjadi 78,33 pada posttest (kategori sedang). Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai $t = -7,514$ dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode dialog terhadap peningkatan maharah kalam. Temuan ini membuktikan bahwa metode dialog efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab melalui pembelajaran yang interaktif, komunikatif, dan berpusat pada siswa. Oleh karena itu, metode dialog dapat dijadikan salah satu alternatif strategi pembelajaran bahasa Arab di tingkat sekolah menengah pertama.

Kata Kunci: Bahasa Arab; *Maharah Kalam*; Metode Dialog; Pengaruh; SMP.

1. PENDAHULUAN

Bahasa berperan sebagai sistem komunikasi yang memungkinkan manusia untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, serta berbagai informasi melalui simbol-simbol yang sarat akan makna. Bahasa Arab menempati kedudukan yang sangat istimewa karena tidak sekadar berfungsi sebagai sarana berkomunikasi, melainkan juga menjadi pintu utama dalam memahami Al-Qur'an dan Hadis (Kamus et al., 2022). Kemampuan berkomunikasi dalam bahasa asing pada era globalisasi berkembang menjadi keterampilan penting, termasuk bahasa

Arab. Perkembangan ini menuntut adanya inovasi metode pembelajaran, terutama dalam pengajaran bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara atau *maharah kalam*.

Metode merupakan tingkat penerapan yang bersifat praktis dari suatu pendekatan, di mana pandangan abstrak dalam pendekatan tersebut dikembangkan menjadi bentuk yang lebih konkret (Thohir, 2021). Metode pembelajaran didefinisikan sebagai suatu cara atau prosedur yang diterapkan untuk mengajar serta menyampaikan isi materi kepada peserta didik, yang pada saat yang sama berfungsi sebagai langkah operasional atau tahapan praktis dari strategi pembelajaran yang telah dipilih sebelumnya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai tingkat efektivitas, efisiensi, dan optimalisasi yang sesuai dengan harapan yang diinginkan (Septiani, 2023).

Menurut Asep (2023) metode pembelajaran merupakan pendekatan yang sistematis dan terstruktur yang digunakan oleh guru atau instruktur untuk menyampaikan materi kepada siswa. Metode ini berfungsi mengatur interaksi antara pengajar dan peserta didik, serta membantu mencapai tujuan pembelajaran secara lebih efektif.

Sehingga dapat disimpulkan dari beberapa pendapat tersebut bahwa metode pembelajaran merupakan bagian yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran. Metode pembelajaran bukan sekadar cara atau prosedur yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik, melainkan juga langkah operasional yang bersifat praktis, sistematis dan terstruktur.

Keterampilan berbahasa dalam pembelajaran bahasa Arab terdiri dari empat aspek pokok, yakni *maharah istima'* (kemampuan mendengarkan), *maharah kalam* (kemampuan berbicara), *maharah qira'ah* (kemampuan membaca), dan *maharah kitabah* (kemampuan menulis). Namun, *maharah kalam* termasuk keterampilan yang paling sulit dikuasai oleh siswa. Hal tersebut terjadi karena keterampilan ini membutuhkan keberanian, kelancaran, serta kemampuan menggunakan kosakata dan struktur bahasa secara tepat dalam percakapan sehari-hari (Sihotang et al., 2021).

Maharah kalam didefinisikan oleh Nulaila dkk (2022) sebagai kemampuan menyampaikan gagasan dan perasaan dengan lancar, cepat, serta menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang sesuai agar komunikasi lisan berlangsung efektif. Adapun unsur-unsur penting dalam pembelajaran *maharah kalam* menurut Hady (2019) meliputi *nutqu* (pengucapan), *mufradat* (kosakata), serta kelancaran dan ketepatan dalam berkomunikasi. Indikator keberhasilan *maharah kalam* antara lain kemampuan melakukan tanya jawab secara berpasangan, berdialog sesuai konteks, serta mendeskripsikan gambar atau situasi dengan struktur kalimat yang diprogramkan.

Tujuan pembelajaran *maharah kalam* menurut Rahman (2022), yaitu: 1) membiasakan peserta didik berinteraksi dengan menggunakan bahasa yang baik, tepat, dan mudah dimengerti; 2) membiasakan peserta didik menyusun kalimat secara teratur dengan struktur yang benar; 3) membiasakan peserta didik memahami kosakata dan kalimat, lalu merangkainya dalam bahasa yang komunikatif, disertai perhatian terhadap ketepatan pemilihan kata.

Salah satu metode yang relevan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Arab diperlukan metode pembelajaran adalah metode dialog. Metode dialog merupakan bagian dari metode audio-lingual yang berfokus pada latihan mendengar dan melafalkan bahasa Arab melalui percakapan terarah antara guru dan peserta didik (Mustafa, 2021). Menurut Naila dan Syafii (2022), metode dialog tidak hanya melatih kemampuan berbicara, tetapi juga mendukung kemampuan menyimak, membaca, dan menulis melalui praktik berulang kosakata dan struktur kalimat.

Firdaus dan Ammar (2024) mengemukakan langkah-langkah metode dialog yang sistematis, yaitu: (1) guru memilih tema yang relevan dengan kehidupan siswa, (2) memperkenalkan kosakata penting dan melatih pengucapan, (3) memberi contoh dialog dengan intonasi tepat, (4) siswa berlatih berpasangan menggunakan teks, (5) siswa mengembangkan dialog tanpa teks, (6) siswa menampilkan dialog di depan kelas, (7) guru memberikan koreksi dan umpan balik, serta (8) guru menyimpulkan dan memberikan motivasi.

Kelebihan metode dialog antara lain mengaktifkan peserta didik, menciptakan suasana belajar dinamis, serta menumbuhkan sikap positif dan kepercayaan diri siswa (Naila & Syafii, 2022). Meskipun demikian, metode ini juga memiliki kekurangan seperti kesulitan guru dalam mengontrol interaksi siswa dan alokasi waktu yang relatif panjang (Abdullah dalam Yusri, 2024).

Beberapa studi sebelumnya yang relevan dengan fokus penelitian ini meliputi studi yang telah dilakukan oleh Lilis Asriani. S (2023), Muhammad Wahyudi Syam (2024), dan Sriwahyuni (2020). Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode *muhawarah* (dialog) mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Namun, penelitian-penelitian tersebut umumnya dilaksanakan menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berfokus pada peningkatan hasil belajar melalui siklus pembelajaran dengan analisis yang cenderung bersifat deskriptif.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat celah penelitian dalam mengkaji pengaruh metode dialog secara kuantitatif melalui desain penelitian yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh metode dialog terhadap *maharah kalam*

siswa melalui eksperimen pada satu kelompok dengan pengukuran sebelum dan sesudah perlakuan, khususnya pada siswa kelas VIII SMP Islam Al Bayyinah Makassar.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *pre-experimental designs*. Penelitian eksperimen digunakan untuk mengidentifikasi pengaruh perlakuan (*treatment*) terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini, penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode dialog (sebagai variabel bebas) terhadap *maharah kalam* siswa (sebagai variabel terikat).

Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest* yang melibatkan satu kelompok subjek penelitian. Sebelum *treatment* (perlakuan) dilaksanakan, subjek terlebih dahulu mengikuti *pretest* (tes awal). Setelah proses perlakuan selesai diberikan, dilakukan *posttest* (tes akhir) untuk mengukur perubahan hasil. Pengaruh perlakuan diketahui melalui analisis perbedaan skor *pretest* dan *posttest*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Islam Al Bayyinah Makassar yang berjumlah 51 siswa, terdiri atas 18 siswa laki-laki dan 33 siswa perempuan. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa perempuan kelas VIII yang berjumlah 33 siswa. Pemilihan sampel hanya pada kelas perempuan dilakukan karena pertimbangan ketersediaan waktu, akses peneliti, serta adanya kebijakan sekolah yang memberlakukan pemisahan kelas antara siswa laki-laki dan perempuan. Oleh karena itu, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam proses pengumpulan data. Pertama, observasi dilaksanakan melalui pengamatan terhadap proses yang sedang berlangsung untuk memperoleh gambaran kondisi dan situasi di SMP Islam Al Bayyinah Makassar. Kedua, tes diberikan sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) perlakuan berupa tes lisan (*performance test*) berbentuk dialog singkat berdasarkan tema yang telah ditentukan. Ketiga, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data melalui pengumpulan dokumen dan informasi yang berkaitan dengan penelitian, termasuk rata-rata kemampuan kognitif siswa sebelum perlakuan.

Instrumen penelitian yang digunakan bertujuan untuk mengukur kemampuan berbicara peserta didik. Tema yang dipilih untuk materi tes kemampuan berbicara adalah *assafar* (perjalanan). Instrumen yang digunakan meliputi tes pertama (*pretest*) untuk mengetahui kemampuan dasar peserta didik sebelum perlakuan, dan tes kedua (*posttest*) untuk mengevaluasi hasil pembelajaran setelah *treatment* selesai. Aspek penilaian kemampuan

berbicara (*maharah kalam*) terdiri atas empat komponen, yaitu lafal, intonasi, kelancaran, dan pemahaman isi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis inferensial selanjutnya dilakukan melalui uji normalitas dan uji hipotesis. Uji normalitas memakai uji Shapiro-Wilk dengan kriteria pengambilan keputusan, yaitu data dinyatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $> 0,05$, sedangkan data dinyatakan tidak normal apabila nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$. Setelah syarat normalitas terpenuhi, pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji t berpasangan (*paired sample t-test*) karena pengukuran dilakukan pada sampel yang sama sebanyak dua kali, yakni sebelum (*pretest*) dan sesudah (*posttest*) penerapan metode dialog. Hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak ada pengaruh signifikan metode dialog terhadap *maharah kalam*, sedangkan hipotesis alternatif (H_1) menyatakan ada pengaruh signifikan setelah penerapan metode tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif Kemampuan Maharah Kalam Siswa Sebelum dan Setelah Penerapan Metode Dialog

Sebelum penerapan metode dialog, siswa diberikan pretest untuk mengetahui kemampuan awal. Hasil analisis deskriptif menunjukkan nilai minimum 40, nilai maksimum 85, dan nilai rata-rata (mean) sebesar 62,27. Berdasarkan kategori interval nilai dari Sudjana (2010), rata-rata tersebut termasuk dalam kategori rendah (61-70). Distribusi frekuensi nilai pretest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (9 orang atau 27,3%) berada pada interval 48-55, sementara hanya 3 siswa (9,1%) yang memperoleh nilai pada interval 40-47. Data lengkap distribusi frekuensi disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Nilai Pretest.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	40-47	3	9.1
2.	48-55	9	27.3
3.	56-63	5	15.2
4.	64-71	8	24.2
5.	72-79	4	12.1
6.	80-85	4	12.1
	Jumlah	33	100

Setelah diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan metode dialog selama empat kali pertemuan, siswa mengikuti posttest. Hasil analisis deskriptif menunjukkan peningkatan yang signifikan, dengan nilai minimum 50, nilai maksimum 100, dan nilai rata-rata (mean) menjadi 78,33. Rata-rata ini termasuk dalam kategori sedang (71-80) menurut Sudjana (2010).

Distribusi frekuensi nilai posttest menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (12 orang atau 36,4%) berada pada interval 68-76, dan sebanyak 6 siswa (18,2%) berhasil mencapai interval 95-100. Tabel di bawah ini menunjukkan distribusi frekuensi data penelitian.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Hasil Nilai Posttest.

No.	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	50-58	3	9.1
2.	59-67	2	6.1
3.	68-76	12	36.4
4.	77-85	8	24.2
5.	86-94	2	6.1
6.	95-100	6	18.2
	Jumlah	33	100

Ringkasan statistik deskriptif *pretest* dan *posttest* disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Maharah Kalam.

	N	Minimum	Maximum	Mean
Pre-test	33	40	85	62.27
Post-test	33	50	100	78.33
Valid N (listwise)	33			

Analisis Inferensial

Sebelum uji hipotesis, dilakukan uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk karena jumlah sampel tergolong kecil ($n=33$). Hasil uji menunjukkan nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,215 dan data *posttest* sebesar 0,125. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, syarat untuk menggunakan uji parametrik *paired sample t-test* terpenuhi.

Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan *paired sample t-test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan pada kemampuan maharah kalam siswa sebelum dan setelah penerapan metode dialog. Hasil uji menunjukkan nilai t hitung sebesar -7,514 dengan derajat kebebasan (df) = 32 dan nilai signifikansi ($Sig. 2-tailed$) = 0,000. Nilai signifikansi tersebut jauh lebih kecil dari taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai rata-rata selisih (*mean difference*) antara *pretest* dan *posttest* adalah -16,061 dengan simpangan baku 2,999, serta interval kepercayaan 95% untuk selisih rata-rata berada pada rentang -17,124 hingga -14,997. Hasil uji *paired sample t-test* disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test Nilai Pretest dan Posttest.

Paired Differences									Sig. (2-tailed)
95% Confidence Interval of the Difference									
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	
Pair 1	Pretest - Posttest	-16.061	2.999	.522	-17.124	-14.997	-30.760	32	.000

Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode dialog terhadap *maharah kalam* siswa kelas VIII SMP Islam Al Bayyinah Makassar.

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode dialog memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan *maharah kalam* siswa. Peningkatan nilai rata-rata dari 62,27 (kategori rendah) menjadi 78,33 (kategori sedang) dengan selisih 16,06 poin membuktikan bahwa intervensi pembelajaran melalui dialog terstruktur efektif mengatasi kesulitan siswa dalam berbicara bahasa Arab. Temuan penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Lilis Asriani. S (2023) yang melaporkan peningkatan skor rata-rata berbicara dari 63,92 menjadi 82,57 setelah penerapan metode *muhawarah*, serta penelitian Muhammad Wahyudi Syam (2024) yang menemukan peningkatan dari 79 menjadi 87 pada siklus II.

Keberhasilan metode dialog dalam penelitian ini tidak terlepas dari langkah-langkah penerapan yang sistematis sesuai teori Firdaus dan Ammar (2024), yaitu dimulai dari pemilihan tema yang relevan dengan kehidupan siswa (*assafar*), pengenalan kosakata kontekstual, pemberian contoh dialog dengan intonasi tepat, latihan berpasangan menggunakan teks, pengembangan dialog mandiri, hingga pemberian umpan balik. Tahapan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih secara bertahap dan berulang, sehingga kelancaran, pelafalan, dan kepercayaan diri meningkat. Selain itu, Naila dan Syafii (2022) menegaskan bahwa metode dialog tidak hanya melatih berbicara, tetapi juga memperkaya kosakata dan mendukung keterampilan menyimak melalui praktik berulang.

Selama proses pembelajaran, ditemukan beberapa faktor penghambat seperti rendahnya kemampuan sosialisasi sebagian siswa dan kecenderungan siswa melakukan percakapan di luar konteks pembelajaran, yang menyebabkan konsentrasi terpecah. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdullah dalam Yusri (2024) bahwa salah satu kelemahan metode dialog adalah guru mengalami kesulitan dalam mengontrol arah interaksi siswa serta adanya perbedaan kemampuan setiap peserta didik. Meskipun demikian, dengan bimbingan intensif, pemberian motivasi berkelanjutan, dan umpan balik langsung dari guru, siswa mampu menunjukkan perkembangan positif. Keberanian dan kelancaran mereka mulai terlihat meningkat secara bertahap dari pertemuan ke pertemuan.

Penelitian ini juga memperkuat temuan Sriwahyuni (2020) bahwa metode *muhawarah* (dialog) meningkatkan ketuntasan belajar dari 68% pada siklus I menjadi 86% pada siklus II. Dengan demikian, metode dialog dapat direkomendasikan sebagai salah

satu strategi efektif untuk meningkatkan *maharah kalam* siswa di tingkat SMP, terutama karena metode ini memberikan ruang latihan yang aman, terarah, dan komunikatif.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa metode dialog berpengaruh signifikan terhadap peningkatan *maharah kalam* siswa kelas VIII SMP Islam Al Bayyinah Makassar. Kemampuan *maharah kalam* siswa sebelum penerapan metode dialog berada pada kategori rendah dengan nilai rata-rata (*mean*) 62,27. Kondisi ini menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam berbicara bahasa Arab, baik dari segi ketepatan lafal, intonasi, kelancaran, maupun pemahaman isi. Setelah diterapkan metode dialog selama empat kali pertemuan, kemampuan *maharah kalam* siswa mengalami peningkatan yang signifikan dengan nilai rata-rata menjadi 78,33 yang termasuk dalam kategori sedang. Peningkatan sebesar 16,06 poin ini membuktikan bahwa metode dialog mampu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab siswa secara efektif. Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian, metode dialog efektif meningkatkan kelancaran, pelafalan, intonasi, dan pemahaman isi siswa dalam berbicara bahasa Arab.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan kepada guru bahasa Arab untuk menerapkan metode dialog secara konsisten dengan memilih tema yang kontekstual dan memberikan umpan balik langsung guna meningkatkan kelancaran serta kepercayaan diri siswa. Kepada siswa, hendaknya aktif berlatih dialog berpasangan dan membiasakan penggunaan bahasa Arab dalam interaksi sehari-hari. Kepada peneliti selanjutnya, disarankan untuk melibatkan kelompok kontrol, memperpanjang durasi intervensi, serta memperluas sampel agar hasil penelitian lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Asep. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Asriani. S, L. (2023). *Penerapan metode muhawarah dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas VII SMP UNISMUH Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Firdaus, F. A., & Ammar, F. M. (2024). Enhancing Arabic speaking proficiency: The impact of dialogue method. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 12(1).
- Hady, Y. (2019). Pembelajaran maharat al-kalam menurut Rusdy Ahmad Thu'aimah dan Mahmud Kamil al-Naqah. *Al-Mahara: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 5(1), 63–84. <https://doi.org/10.14421/almahara.2019.051-04>
- Kamus, Ramadhani, N., & Kurniawan, R. (2022). Pengaruh bahasa Arab terhadap psikologi

- kecerdasan. *Al Muallaqat: Journal of Arabic Studies*, 1(2), 29–39.
- Misnawati, M., Purwaka, A., Nurachmana, A., Cuesdeyeni, P., Christy, N. A., Ramadhan, I. Y., ... & Jumadi, J. (2024). Bahasa Indonesia untuk Keperluan Akademik Era Digital. Yayasan DPI.
- Mustafa. (2021). Dinamika metode pembelajaran bahasa Arab. *Loghat Arabi : Jurnal Bahasa Arab dan Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 56. <https://doi.org/10.36915/la.v1i2.17>
- Naila, & Syafii. (2022). Implementasi metode muhawarah untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Arab. *El-Jaudah : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 3(2), 17–24. <https://doi.org/10.56874/ej.v3i2.835>
- Nulaila, N., Nurdiniawati, N., & Amnah, S. (2022). Meningkatkan kemampuan maharah kalam dan kitabah pada mahasiswa prodi PBA Fakultas Tarbiyah IAI Muhammadiyah Bima. *Taroa: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 39–51. <https://doi.org/10.52266/taroa.v1i1.739>
- Rahman, F. (2022). Optimalisasi kemampuan maharah al-kalam melalui penerapan authentic assessment pada pembelajaran bahasa Arab di SD Al-Qodiri Jember. *Lisan An Nathiq : Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 4(1), 18–33. <https://doi.org/10.53515/lan.v4i1.4861>
- Septiani, S. (2023). *Strategi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Sihotang, A. M., Sitanggang, F., Hasugian, N., & Saragih, E. (2021). The effective way to develop speaking skills. *IDEAS: Journal of Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 9(1), 188–196.
- Sriwahyuni. (2020). Upaya peningkatan kemampuan berbahasa Arab melalui metode muhawarah (dialog) siswa kelas XI MA Al Hidayah Lemoa Kec. Bontolempangan Kab. Gowa. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Thohir, M. (2021). *No Title*. Kanzum Books.
- Wahyudi Syam, M. (2024). *Peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab melalui metode muhawarah (dialog) pada siswa kelas VII MTs Miftahul Khair Makassar*. Universitas Negeri Makassar.
- Yusri. (2024). *Efektivitas penggunaan metode al-hiwar terhadap peningkatan kemampuan maharah al-kalam pada peserta didik kelas XI MAN 1 Parepare*. IAIN PAREPARE.